



ISSN 2338 6584

Jurnal Manajemen FE-UB

Volume 4 Nomor : 2 Tahun 2016

Pengaruh Hutang dan Persediaan Terhadap Laba Usaha PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Baiq Adzatin Maghfiroh dan Yolanda

*Pengaruh Return On Investment Earning Per Share dan Diveden Per Share Terhadap
Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2012-2015*
Elisa Eka Chintyawati dan Wahyu Murti

*Analisis Pengguna Variabel Intervening Terhadap Variabel Endogen (Kasus pada UMKM "X"
Cicik Ratnasih*

*Pengaruh Etika Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai PT. Jasamarga
(Persero), Tbk. Cabang Jagorawi*
Agustina Massora

*Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover Terhadap Harga Pasar Saham
PT. Astra Internasional*
Ahmad Sanusi dan Muhammad Halilintar

*Pengaruh Piutang Usaha dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih
(Perusahaan Food And Beverege yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*
Yodes Sonalia dan Irsan Anshori

*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas dan Kinerja External
Auditor pada Kantor Akuntans Publik di Indonesia Sebagai Jasa Pelayanan Kepada Masyarakat*
IGP Ratih Andaningsih

UNIVERSITAS BOROBUDUR - JAKARTA

Jurnal
Manajemen FE-UB

Vol. 4

No. 002

Hlm. 1-98

Jakarta
Oktober 2016

ISSN
2338-6584

Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Dan Kinerja External Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Indonesia Sebagai Jasa Pelayanan Kepada Masyarakat

Oleh: IGP Ratih Andaningsih

Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sandikta Bekasi Jawa Barat

Abstract

The auditor's quality control influences mental competency and independence of external auditor like public accountant with independence auditor's responsiveness. The audit quality control is a part of framework phenomena of external auditor in connections with incompetently and it does not independently and uncollectible just for detections of fraud in financial statements. (Eunike,2007 in Christiawan,2002). In this research , (Otley theory , 1980), central issue are Empiris evidence, as follows auditor independence as intervening variable will be mediations influences competency mental attitude and auditor's external of the auditor's quality control. The research method use exsplanatory in connections with two variable or more than two variable, and one variable is follow by other variable effect (Cooper and Schindler ,2006:143), with quantitative approaching method.

The populations are external auditor which working in public accountant of Indonesia as follows Directory of Public accountant 2015 by IAPI.Sample of research 100 auditors in 5 (Five)Public Accountant in Bekasi and Jakarta area. The result of research had Competency Mental and Independence of auditor influence significance of the auditor's quality control and ethical code of Accountant.

Key Words: Competency , Independence, Mental attitude,Quality control, Ethical Code .

1. Pendahuluan

Peneliti ingin sekali membuktikan apakah kualitas kinerja auditor sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kualitas mental attitude atas kompetensi dan independensi auditor. Dalam penelitian ini Kompetensi mental attitude dan independensi external auditor peneliti jadikan sebagai variable bebas yang disimbulkan dengan variable bebas yaitu variable X. Sedangkan Kualitas dan kinerja auditor peneliti simbulkan sebagai variable terikat peneliti simbulkan sebagai variable Y.

1.1 Kompetensi

Menurut Trotter (1986) dalam Saifudin (2004) kompetensi adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan

dengan mudah,cepat,intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara tepat , cermat dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

1.2 Independensi

Menurut Mulyadi (2010:26) Independensi adalah kejujuran dalam diri auditor dalam memepertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Carey dalam Mautz(1961:205) mendefinisikan

independensi akuntan public dari segi integritas dan hubungannya dengan pendapat akuntan atas laporan keuangan. Independensi meliputi: 1. Kepercayaan terhadap diri sendiri yang terdapat pada beberapa orang professional dan merupakan integritas professional auditor. Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran didalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak didalam diri akuntan dalam menyatakan pendapatnya secara independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan public bertindak independen sehingga akuntan public harus menghindari faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya secara independensi penampilan berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan public (Mautz, 1961:204 –205).

1.3 Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) kualitas audit adalah probability bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan penyimpangan dalam sistem akuntansi perusahaan. Probabilitas auditor menemukan salah saji material tergantung pada kualitas pemahaman auditor (Kompetensi) sementara melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

1.4 Kinerja (Performance)

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (Performance). Sebagaimana dikemukakan oleh Mangkunegara (2005:67) bahwa istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (Prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kinerja dibedakan menjadi dua yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi.

Kinerja individu adalah hasil adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok (Mangkunegara, 2005:15). Gibson et al. (1996:95) menyatakan bahwa kinerja karyawan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas, tanggungjawab yang diberikan oleh organisasi pada periode tertentu dan relative dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja atau kinerja organisasi. Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Pengertian kinerja auditor menurut Mulyadi (1998:11) adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (Examination) secara objektif atas laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah kualitas dan kinerja external auditor di Indonesia secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi oleh kualitas kompetensi dan independensi mental attitude. Dalam penulisan ini peneliti membatasi pada objek variable yang penulis teliti saja mengingat waktu dan terbatasnya data yang diperoleh dari para responden. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dapat dan mampu menganalisis dan menjelaskan dengan baik dan benar mengenai kualitas dan kinerja auditor apakah benar benar dipengaruhi oleh kualitas mental attitude secara langsung atau tidak langsung melalui kompetensi external auditor.
2. Dapat dan mampu menganalisis dan menjelaskan dengan baik dan benar mengenai kualitas dan kinerja auditor apakah benar benar dipengaruhi oleh kualitas mental attitude secara langsung atau tidak langsung melalui independensi external auditor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu teori akuntansi dalam bidang ilmu keprilakuan (Behaviour Accounting) di bidang pemeriksaan (Auditing). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Kantor Akuntan Publik khususnya IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) khususnya bagi para auditor profesional, baik senior auditor maupun auditor junior auditor dalam menjalankan pekerjaan pemeriksaan akuntansi (Auditing) harus berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum dan selalu mengakkan Kode Etik Akuntan sebagai profesi Akuntan Publik. Peneliti sangat berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$H_0 1$: Kompetensi Mental Attitude dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Konvergensi IFRS berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kualitas dan Kinerja External Auditor

$H_0 2$: Independensi Mental Attitude dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Konvergensi IFRS berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kualitas dan Kinerja External Auditor

$H_1 1$: Kompetensi Mental Attitude dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Konvergensi IFRS berpengaruh secara langsung terhadap Kualitas dan Kinerja External Auditor

$H_1 2$: Independensi Mental Attitude dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Konvergensi IFRS berpengaruh secara langsung terhadap Kualitas dan Kinerja External Auditor

Pengujian Hipotesis lain metode regresi berganda (multiple regression) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \text{Beta}_1 X_1 + \text{Beta}_2 X_2 + \text{Beta}_3 X_3 + \text{Beta}_4 X_4 + E$$

Y = Kualitas dan kinerja External auditor, a = Nilai interseption (Konstanta), $\text{Beta}_1, \text{Beta}_2, \text{Beta}_3, \text{Beta}_4$ = Koefisien regresi, X_1 = Kompetensi, X_2 = Independensi, Y_1 = Kualitas Audit, Y_2 = Kinerja (Performance), e = error

Model Analisis

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka secara skematis, pengaruh antara variable-variabel bebas (Independent Variabel = Variabel X) terhadap Variabel terikat (Dependent variable = Variabel Y), yaitu antara Kompetensi dan Independensi Mental Attitude external Auditor (Variabel bebas = Variabel X) terhadap Kualitas dan Kinerja Auditor (Variabel terikat = Variabel Y).

3. Metodologi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Kompetensi dan Independensi Mental Attitude External auditor serta Kualitas dan Kinerja External auditor di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah sampling dari para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang tersebar di seluruh Indonesia. Adapun berdasarkan data per tanggal 31 Januari tahun 2015, tercatat jumlah anggota IAPI adalah sebanyak 1696 orang yang terdiri dari Akuntan Publik (AP) berjumlah 1.078 orang dan Non Akuntan Publik (AP) berjumlah 618 orang. Sementara jumlah KAP yang terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia adalah sebanyak 172 Kantor Akuntan Publik. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Menurut Cooper dan Schindler (2006:143) metode explanatory

research adalah metode penelitian yang menggambarkan hubungan antara dua variable atau lebih dimana satu variable ditentukan oleh efek dari variable lain sebagai operasionalisasi variable. Adapun waktu penelitian dilakukan periode 12 Januari tahun 2017 sampai dengan tanggal 30 Januari tahun 2017. Penelitian dilakukan berdasarkan sumber data pada Directory Kantor Akuntan Publik tahun 2015 yang diterbitkan oleh IAPI bekerjasama dengan Kementerian Keuangan RI.

Sumber data: Directory Book Kantor Akuntan Publik tahun 2015.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah auditor dalam Kantor AKuntan Publik

N

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan data responden estimasi jumlah auditor saat ini peneliti estimasikan sekitar 1.200 orang, maka ukuran sampel sebagai berikut:

400

$$n = \frac{400}{1 + 1.200 (0,05)^2}$$

$$n = 400/4$$

$$n = 100.$$

Berdasarkan rumus Solvin diatas, dari jumlah populasi sebanyak 400 responden auditor estimasian, maka peneliti mengambil tingkat kesalahan 5% untuk menentukan sampel yang

dimana peneliti pernah bekerja yaitu Kantor AKuntan Publik Heroe Pramono dan Rekan, Kantor Akuntan Publik Wisnoe B Soewito, Kantor Akuntan Publik Achmad Rodi Dan Rekan, Kantor Akuntan Publik Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan dan beberapa Kantor Akuntan Publik yang lain yang sempat peneliti kunjungi .Sampel menurut Sugiono (2003:91) yaitu sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini menggunakan random sampling yaitu dimana pengambilan anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu(Sugiono:2001:57). Dalam menentukan jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus sampel Solvin (Husein Umar,2009:78) yaitu sebagai berikut:

ada, sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

Operasionalisasi variable dalam penelitian ini adalah:

Kompetensi Mental Attitude External Auditor dilambangkan dengan X_1

Kompetensi external auditor merupakan pengetahuan, kemampuan dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas (Hiro Tugiman, 2006;27).

Dimensi yang digunakan dalam kompetensi external auditor yaitu pengetahuan dan pengalaman (Kusharyanti, 2003). Indikator yang digunakan untuk dimensi pengetahuan yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus (Hiro rugiman, 2006). Sedangkan untuk dimensi pengalaman yaitu lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan (Kusharyanti, 2003). Untuk selanjutnya Kompetensi Mental Attitude yang diwakili oleh X_1 atau disebut juga Variabel Independen atau Variabel Bebas.

Independensi Mental Attitude External Auditor dilambangkan dengan X_2

Independensi auditor external merupakan kejujuran dalam diri external auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2010 :26). Standar akurasi dimensi yang digunakan dalam independensi external auditor adalah independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan (Sawyer, 2005). Skala Likert menggunakan pilihan setuju atau tidak setuju atas suatu pertanyaan, sehingga Skala Likert sedikitnya menggunakan dua pilihan jawaban atau kategori. Lebih baik lagi jika menggunakan empat hingga delapan pilihan jawaban. Jawaban dari responden bersifat kuantitatif, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan 5 (Lima) point skala

Likert yaitu: nilai 1 = Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3= Netral atau ragu Ragu, 4=Setuju, 5= Sangat setuju. Dimana variable penelitian akan menentukan variable mana yang mempunyai peran yang disebut sebagai Variabel Bebas=variable X dan Variabel mana yang bersifat terikat atau Variabel Y. Dalam mengolah data hasil penelitian peneliti menggunakan perangkat lunak (Software) mengolah data yang dikembangkan oleh GNU/Linux. Data dari hasil kuesioner yang sudah dikoding kemudian dimasukan kedalam data dan variable view, yaitu variable yang berada dalam perangkat lunak SPSS.

Kualitas Audit dilambangkan dengan (Y_1)

Kualitas audit merupakan probability auditor akan menemukan dan melaporkan berbagai penyimpangan yang terjadi dalam pemeriksaan akuntansi terhadap kliennya. Probabilitas auditor menemukan salah saji material tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara melaporkan salah saji tergantung juga pada independensi auditor (De Angelo, 1981). Dimensi yang digunakan merupakan hasil review dibuat, yang untuk selanjutnya kualitas audit akan diwakili oleh variable Y yang disebut dengan variable dependen.

Kinerja (Performance) dilambangkan dengan (Y_2)

Ukuran kinerja atau performance dapat dilihat sesuai Standar Profesional Akuntan Publik sebagai contoh pertimbangan atas risiko audit yang menurut SA 200,2015 paragraf 13, menyebutkan bahwa risiko bahwa auditor menyatakan suatu opini audit yang tidak tepat ketika laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material. Pengukuran variable pengukuran kinerja auditor ini berdasarkan risiko pertimbangan audit berdasarkan Arens, et al (2014).

Teknik analisis data

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisa data dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa analisis, antara lain:

1. Uji Validasi, menurut Arikunto (2006:158), Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesalahan instrument. Sehingga suatu instrument yang valid

memiliki validitas tinggi, dan sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Jadi uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui item yang tersaji dalam kuesioner benar benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa saja yang akan diteliti. Uji Validitas dilakukan dengan rumus korelasi Product moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto (2003:146) yaitu:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- ‘r = Koefisien korelasi X = Variabel yang mempengaruhi (Bebas)
- ‘n = Banyaknya sampel Y = VARIabel yang dipengaruhi (terikat)

Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan jalan membandingkan antara nilai korelasi antara item yang ada dengan total keseluruhan item. Sebuah instrument dikatakan valid, jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat (Ghozali, 2001:45). Kemudian membandingkan korelasi product moment yang didapat dari nilai kritisnya. Tingkat signifikasi dengan 5% sehingga paabila nilai r hitung lebih besar dari nilai kritis berarti item atau instrument yang digunakan Valid. Uji korelasi yang digunakan juga dengan syarat minimum suatu item dianggap Valid adalah nilai $r >$ atau samadengan 0,30 (Sugiono, 2001:116). Untuk mengetahui apakah benar variable X mempunyai hubungan dengan variable Y, maka dilakukan dengan uji tingkat signifikasi 5%, selanjutnya uji tersebut dibandingkan dengan table. Apabila t hitung lebih kecil dari

atau sama dengan table maka variable X tidak mempunyai hubungan terhadap variable Y, sedangkan apabila t hitung lebih besar dari table maka variable X mempunyai hubungan terhadap variable Y. Analisis faktor dilakukan untuk mengekstraksi sejumlah indicator pembentuk variable, serta pemeriksaan validitas an reliabilitas instrument penelitian. Melakukan first order confirmatory factor analysis untuk masing masing variable akan diketahui indicator pembentuk variable serta validitas dan reliabilitasnya. Nilai loading factor atau lambda value serta nilai signifkansinya menunjukkan kecocokan atau unidimensionalitas dari indicator pembentuk dimensi dan variable. Indikator yang loading factornya $<$ atau sama dengan 0,4 atau p value lebih besar dari 0,05 tidak disertakan dalam model. Bentuk pengaruh seperti ini membutuhkan alat analisis yang mampu menjelaskan secara simultan pengaruh

tersebut, yaitu Structural Equation Modeling (SEM). Pengolahan SEM menggunakan AMOS 6 yang akan menjadi pengembangan penelitian lebih lanjut.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian hanya 100 orang auditor yang bersedia menjadi responden, yaitu 65 orang laki laki dan 35 orang wanita. Berdasarkan usia, terdapat 55 orang berusia 25- 40 tahun, dan 45 orang > dari 40 tahun, dan berdasarkan jenjang pendidikan 56 jenjang pendidikan S1, dan 20 orang jenjang pendidikan S2, dan 24 orang jenjang S3. Hasil penelitian terhadap kompetensi diperoleh skor rata rata sebesar 0,459 yang berada pada interval 0,400 – 0,599 termasuk kategori sedang. Independensi diperoleh skor rata rata 0,568 yang berada pada interval 0,400 – 0,599 termasuk kategori sedang. Untuk kualitas audit diperoleh skor rata rata 0,498 yang berada pada interval 0,400-0,599 kategori sedang. Dan untuk ukuran kinerja auditor (performance) diperoleh skor rata –rata 0,457 yang berada pada interval 0,400-0,599 termasuk kategori sedang. Ini artinya Kompetensi dan independensi mental attitude berada pada kapasitas yang sedang atau normal, sedangkan untuk kualitas audit dan kinerja (Performance) berada pada kapasitas normal karena memadai. Berdasarkan hasil uji linear berganda dapat dirumuskan: $Y = 0,10 + 0,459X_1 + 0,568X_2 + 0,498X_3 + 0,457X_4$. Nilai konstanta adalah 0,10 setara dengan nilai nol(0). Persamaan regresi berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kompetensi mental attitude auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan koefisien regresi sebesar 0,459 sehingga penambahan satu satuan kompetensi mental attitude auditor akan menambah ukuran kualitas auditor sebesar 0,459.
- b. Independensi mental attitude auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dengan koefisien regresi sebesar 0,568 sehingga penambahan satu satuan independensi akan menambah kemampuan ukuran kinerja auditor sebesar 0,568.
- c. Ukuran kualitas auditor menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif sebesar 0,498
- d. Ukuran kinerja auditor menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif sebesar 0,457

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F), diketahui nilai F hitung dan F table, diperoleh H_a diterima dan H_o ditolak. Dilihat dari nilai signifikansi, menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ hingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variable Kompetensi, Independensi mental attitude auditor secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel pengukuran kualitas auditor dan kinerja auditor. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kemampuan pendeteksian atas kualitas dan kinerja auditor. Adapun pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t) adalah sebagai berikut:

X_1 = Nilai $t_{hitung} = 2,1786 > t_{tabel} = 1,476$ dengan signifikansi sebesar $0,020 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, sehingga terbukti bahwa Kompetensi Mental Attitude auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik. X_2 = Nilai $t_{hitung} = 1,7605 > t_{tabel} = 1,476$ dengan signifikansi sebesar $0,020 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, sehingga terbukti bahwa Independensi mental attitude auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik. X_3 = Nilai $t_{hitung} = 2,008 > t_{tabel} = 1,476$ dengan signifikansi sebesar $0,020 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$. maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, sehingga terbukti bahwa Kualitas

auditor berpengaruh signifikan terhadap variable terkait dan keseluruhan pada Kantor Akuntan Publik. $X_4 = \text{Nilai } t_{hitung} = 2,188 > t_{tabel} = 1,476$ dengan signifikansi sebesar $0,020 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$, maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, sehingga terbukti bahwa Kinerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap variable terkait dan keseluruhan pada kantor Akuntan Publik. Uji Koefisien Korelasi R sebesar $0,6667$ menunjukkan bahwa hubungan variable independen dengan variable dependen merupakan hubungan yang sedang, sedangkan nilai adjusted R^2 adalah $0,444$ yang artinya peningkatan kualitas dan kinerja auditor sebesar $44,44\%$ dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi mental attitude auditor sedangkan sisanya sebesar $55,56\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kompetensi Mental Attitude auditor (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor (Y_1) hal ini dibuktikan adanya pengaruh positif sebesar $0,459$ X_1 terhadap Y_1 . Independensi auditor internal berpengaruh terhadap kinerja auditor, X_2 berpengaruh positif terhadap kinerja auditor Y_2 , hal ini dibuktikan adanya pengaruh positif sebesar $0,568$ X_2 terhadap Y_2 . Kualitas dan kinerja audit berpengaruh signifikan terhadap Kantor Akuntan Publik dimana masing-masing menunjukkan potensi pengaruh positif signifikan dengan angka $0,498$ atas kualitas mental attitude auditor dan $0,457$ atas kinerja auditor.

5.2 Saran Penelitian

Bagi Kantor Akuntan Publik, Peneliti dan Masyarakat

Untuk Kantor Akuntan Publik bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja auditor yang sangat dipengaruhi oleh kompetensi, independensi mental attitude dari para auditor external terutama dalam pola perilaku auditor dalam melakukan penugasan audit, praktik dalam menerapkan kode etik professional auditor, praktik dalam menerapkan dan mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Profesional Akuntan Publik, Rajin dan aktif dan selalu memberikan masukan dengan baik dan benar kepada Dewan Standar Akuntansi Keuangan atau kepada Institute Akuntan Publik Indonesia terkait dengan aturan standar akuntansi dan aturan professional dan kode etika akuntan yang lebih professional dengan baik dan benar, dan tidak melakukan penyimpangan dalam praktik audit di lapangannya. Peningkatan independensi yang terbebas dari unsur-unsur tertentu dan campur tangan dari pihak lain dalam menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian, prosedur dan program audit yang dibuat. Meningkatkan Kualitas audit dalam melakukan pemeriksaan dan pekerjaan lapangan pada klien tertentu pada suatu perusahaan dengan menyajikan berbagai bentuk pelaporan baik laporan hasil pemeriksaan dan kertas kerja pemeriksaan dengan jelas, rapih, baik dan benar serta memberikan simpulan atau pendapat yang objektif, tidak bias, dan tidak memihak dalam laporan hasil audit dan menetapkan sasaran, ruang lingkup dan metodologi yang jelas dalam melakukan pemeriksaan pada saat tepat menerima penugasan audit. Meningkatkan Kompetensi dan independensi mental attitude dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan secara berkala dan bertahap mengenai pendidikan mental attitude di kalangan auditor secara merata yang terkoordinasi, meningkatkan jenjang pendidikannya melalui pendidikan berkelanjutan akuntansi dan mengikuti program pelatihan PPL secara berkesinambungan, menambah keahlian dalam

bidang pengauditan secara berkala dan bekerjasama dengan institusi terkait baik dari dalam negeri maupun luar negeri. **Bagi Peneliti** sebagai sarana penelitian lebih lanjut yang lebih professional dan lebih baik di masa yang akan datang untuk memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini, dan disarankan untuk selalu melakukan tinjau ulang atas segala perubahan dan dilematis sosial yang terjadi dalam bidang akuntansi dan pengauditan secara menyeluruh dan terhadap penelitian variable lain yang belum diungkap dalam penelitian ini dan variable lain yang belum sempat penulis teliti seperti Penerapan kode etika auditor,Integritas auditor,Komitmen Profesional auditor, dan faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas

dan kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Tanah Air Indonesia sebagai sarana pelayanan publik kepada Masyarakat yang membutuhkan. **Bagi Masyarakat** untuk menambah bahan penelitian dan pengetahuan di bidang pengauditan dalam rangka meningkatkan sikap kompetensi dan independensi auditor dalam meningkatkan kualitas dan kinerja auditnya dalam segala bidang dan segala hal terutama dalam hal pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan, baik laporan keuangan perusahaan public, swasta, BUMN BUMD dan perusahaan jenis UMKM, EMKM dan lainnya dengan baik dan professional dengan berlandaskan pada mental attitude yang tinggi dan berkualitas.

TABEL 3.2

PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien Hubungan	Tingkat
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000 Kuat	Sangat

Sumber data : Dioalah oleh penulis atas dasar interval koefisiem

TABEL 4.1
INDEPENDENSI MENTAL ATTITUDE AUDITOR

Usia	Score				
	1	2	3	4	5
Laki-laki					
20 – 40		5	10	5	10
>40 Keatas			15	10	10
Wanita					
20-40		5	5	5	10
>40 Keatas			5	5	

Sumber Data : Data diolah oleh penulis atas dasar kuesioner dari 100 responden

TABEL 4.2
KOMPETEN MENTAL ATTITUDE AUDITOR

Usia	Score				
	1	2	3	4	5
Laki-laki					
20 – 40		5	10	11	10
>40 Keatas		5	9	8	7
Wanita					
20-40		6	9	5	5
>40 Keatas			5		5

TABEL 4.3
KUALITAS DAN KINERJA AUDITOR (AUDITOR PERFORMANCE)

Usia	Score				
	1	2	3	4	5
Laki-laki					
20-40		10	25	10	
>40		4	8	8	
Wanita					
20-40		5	10	5	
>40			10	5	

Sumber data : Data diolah dari kuesioner 100 responden

TABEL 4.4
PENGUJIAN ASUMSI LINIERITAS

Variabel independen Keputusan	Variabel dependen	Hasil pengujian
Independensi mental Attitude	Kualitas audit	Semua Spesifikasi Signifikan Linier
Kompetensi mental Attitude	Kinerja Auditor	Semua Spesifikasi Signifikan Linier

Sumber data : Diaolah oleh Penulis atas dasar data kuesioner responden

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A.A, R. Elder, and M. Beasley. 2014. Auditing dan jasa Assurance. Terjemahan Edisi Kelimabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.

. Andi Supangat . 2008. Statistika Dalam kajian Deskriptif, Inferensi dan parametric Jakarta: Kencana Prenada

. Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2008. Auditing dan jasa Assurance. Jakarta :Erlangga.

. Boynton, Raymond N., Johnson and Walter G. Kell. 2001. Modern Auditing, Seventh

Edition, John Wiley and Sons Inc., New York.

. Henri, J. Francois. 2006. Organizational Culture and Performance Measurement System,

Accounting Organizational and Society,(31). 77-103.

. Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Jakarta:

Salemba Empat.

. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2015. Standar Profesional Akuntan Publik

SPAP - Standar Audit seksi 200 tentang tujuan keseluruhan auditor Independen

Pelaksanaan audit berdasarkan Standar Audit.

. Ludigdo,Unti. 2006. Strukturasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi

Interpretif. Simposium Nasional Akuntansi IX . Universitas Andalas,Padang.

. M. Nizarul Alim,dkk. 2007.”Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas

Audit dengan Etika Auditor sebagai variable Moderasi “ SNA X Makasar. AUEP-08.

. Moh. Nazir. 2005. Metode Penelitian

. Sugiyono . 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D. Bandung

. The Institute of Internal Auditors. 2012. International Standards for the Profesional

Of Internal Auditing Standars).